



PENGGUNAAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 021 SITORAJO KARI

Afdila Husin

SDN 021 Sitorajo Kari Kuantan Tengah, Kuantan Singingi, Indonesia
afdillahusin1404@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang efektifitas penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Tema kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Orientasi K-13 yaitu adanya keseimbangan serta peningkatan dari kompetensi keterampilan, sikap, serta pengetahuan. Pada pendekatan Scientific, peserta didik dituntut lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru bersifat sebagai fasilitator. Penelitian yang digunakan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 021 Sitorajo Kari. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas II (Dua), jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Nilai rata-rata pada pra siklus 71,07 meningkat 15% menjadi 76,67 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat 20% menjadi 88. Presentase siswa yang memenuhi KKM pada pra siklus 45,45% atau 10 dari 22 siswa. Pada siklus I, presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 68,18% atau 15 dari 22 siswa. Pada siklus II, presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 90,90% atau 20 dari 22 siswa. Jika dilihat dari hasil observasi dari setiap siklusnya selalu meningkat.

Kata Kunci: *saintifik, hasil belajar, bahasa Indonesia*

USING THE SCIENTIFIC APPROACH TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES ON BAHASA INDONESIA LESSON STUDIES AT SDN 021 SITORAJO KARI

ABSTRACT

This paper discusses the effectiveness of using a scientific approach in improving Bahasa Indonesia learning outcomes. The theme of the 2013 curriculum is thematic learning as a learning approach that integrates several competencies and various lesson studies into various themes. The K-13 orientation is seen from a balance and improvement of competency skills, attitudes, and knowledge. In the Scientific approach, students are required to be more active in the learning process and the teacher as a facilitator. The study used is a Classroom Action Research (CAR) by using the Kemmis and Mc. Taggart design. The study was conducted at SDN 021 Sitorajo Kari Kuansing Riau. The population involves 22 students of class II. The average score in the pre-cycle 71,07 increases started from 15% to 76,67 in cycle I. In cycle II, the students' average score increases started from 20% to 88. The percentage of students who fulfilled the KKM in the pre-cycle is 45,45% or seen on 10 of 22 students. In the first cycle, the percentage of students who fulfilled the KKM is 68,18%, or seen on 15 of 22 students. In cycle II, the percentage of students who fulfilled the KKM is 90,90%, or seen on 20 of 22 students. Thus, the result of the average scores in each cycle invariably increases.

Keywords: *scientific, learning outcomes, Bahasa Indonesia lesson study*

Submitted	Accepted	Published
03 Desember 2021	17 Maret 2022	27 Maret 2022

Citation	:	Husin, A. (2021). Penggunaan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sdn 021 Sitorajo Kari. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(2), 576-579. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8772 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Tema kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integratif sikap,

keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran integratif berbagai konsep dasar yang berkaitan (Kurniawati & Wakhyudin, 2014). Sekarang ini, proses pendidikan yang terjadi di Indonesia memakai K-13 sebagai sebuah pedoman untuk melaksanakan pembelajaran

dalam pendidikan dasar sampai pendidikan menengah (Suniasih, 2015). Pembelajaran seperti ini lebih dikenal dengan istilah pendekatan *Scientific*, didalam pendekatan ini peserta didik (siswa) dituntut lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru bersifat sebagai fasilitator (Hosnan, 2014).

Orientasi K-13 yaitu adanya keseimbangan serta peningkatan dari kompetensi keterampilan, sikap, serta pengetahuan (Hidayat, 2013). Dalam Kurikulum 2013 ketiga aspek itu dinyatakan dalam rumusan dari pada kompetensi inti sebuah pengetahuan yang dipakai sebagai dasar untuk mencapai sebuah tujuan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran berawal dari sebuah tema yang memiliki sebuah tolak ukur mendasar. Tema tersebut adalah sebuah gabungan dari berbagai materi pelajaran yang sudah relevan dengan kompetensi yang ada pada sekolah dasar khususnya materi Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD diberikan arahan untuk memberikan peningkatan siswa khususnya pada aspek, mengenal, mengetahui, serta pemahaman materi mendasar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Bahkan siswa dituntut untuk mampu mengkomunikasikan kedalam bahasa Indonesia dengan benar serta baik, baik itu secara tulisan ataupun secara lisan dan akan memberikan pertumbuhan kepada apresiasi hasil dari sebuah karya kesusastraan (Jamil, 2016).

Mengacu pada pola pikir K-13, maka proses pembelajaran pada implementasi sebuah kurikulum juga terjadi adaptasi. Proses adaptasi ini memberikan sebuah akibat pendekatan pembelajaran yang dipakai yaitu menjadi sebuah pendekatan saintifik atau pendekatan yang memakai konsep pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan penekanan pada sebuah aktivitas seorang siswa dengan proses kegiatan menalar, menanya, mengamati, membuat, serta mencoba pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Pane & Dasopang, 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, (dalam proses pembelajaran) masalah yang ditemukan yaitu: kurangnya antusias dan perhatian belajar siswa, sehingga siswa pada

proses menalar, menanyakan, mengamati, membentuk, serta mencoba masih kurang, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu juga pembelajaran yang disampaikan guru kurang menarik dan kreatif. Sehingga pada pembelajaran, perhatian siswa berkurang, dalam hal ini perhatian merupakan hal penting dan dibutuhkan agar pembelajaran berlangsung efektif.

Pada proses menalar, menanyakan, mengamati, membentuk, serta mencoba, hal ini akan memberikan sebuah pertimbangan untuk melakukan pemilihan pada pendekatan saintifik dalam proses peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan bantuan kepada para siswa untuk menerapkan serta memahami informasi yang didapat. Adapun tujuan dari pembelajaran yang memakai proses pendekatan ilmiah ini yaitu (1) untuk memberikan peningkatan kepada pengetahuan intelek, khususnya pengetahuan berpikir pada tinggkat yang lebih besar dari seorang siswa, (2) untuk menciptakan sebuah kemampuan dari para siswa dalam mentutaskan sebuah persoalan yang terjadi secara sistematis, (3) untuk memberikan pelatihan kepada para siswa dalam menginformasikan sebuah ide ataupun gagasan (Alamsyah, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 021 Sitorajo Kari. Populasi penelitian siswa kelas II dengan jumlah siswa 22 orang. Waktu Penelitian pada Juli – September 2019. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Arikunto, 2002).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni lembar observasi dan tes. Dalam penelitian ini data yang

dikumpulkan berupa observasi keaktifan siswa yang dianalisis dengan menghitung presentase setiap indikator kemudian diklasifikasikan. Untuk tes hasil belajar digunakan tes berbentuk objektif pilihan ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa dan presentase siswa yang memenuhi KKM pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Siswa

Pelaksanaan	Nilai Rata-rata Siswa	Presentase Ketuntasan Siswa
Pra Siklus	71.07	45.45%
Siklus I	76.67	68.18%
Siklus II	88	90.90%

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar selain dilihat dari rata-rata juga dilihat dari presentase ketuntasan. KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 75 . Presentase ketuntasan nilai siswa dari siklus ke siklus juga mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar tematik siswa kelas II SD N Sitorajo Kari mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Nilai rata-rata pada pra siklus 71.07 meningkat 15% menjadi 76.67 pada siklus I. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat 20% menjadi 88. Presentase siswa yang memenuhi KKM pada pra siklus 45.45% atau 10 dari 22 siswa. Pada siklus I, presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 68.18% atau 15 dari 22 siswa. Pada siklus II, presentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 90.90% atau 20 dari 22 siswa. Jika dilihat dari hasil observasi dari setiap siklusnya selalu meningkat. Perhatian siswa pada proses menalar, menanyakan, mengamati, membentuk, serta mencoba telah dilakukan, hal ini juga ditunjang dengan pembelajaran yang menarik selain menggunakan pendekatan saintifik, guru juga memberikan games-games agar siswa lebih aktif dan lebih memperhatikan saat proses pembelajaran.

Keefektifan pendekatan pembelajaran saintifik sangat memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dipakai sekarang ini oleh guru dalam memberikan informasi materi dengan

tahapan yang sistematis (Indra & Amaliyah, 2017; Auliyana et al., 2018). Pendekatan saintifik juga berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan pemberian arahan untuk peningkatan siswa khususnya pada aspek, mengenal, mengetahui, serta pemahaman materi mendasar pada pembelajaran bahasa Indonesia (Jamil, 2016)

Pendekatan saintifik menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan penekanan pada sebuah aktivitas seorang siswa dengan proses kegiatan menalar, menanya, mengamati, membuat, serta mencoba pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pendekatan saintifik sangat efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pada hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diketahui bahwa hasil belajar tematik siswa kelas II SD N Sitorajo Kari mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pra siklus sampai siklus II yaitu 71.07, 76.67, dan 88. Sedangkan presentase ketuntasan siswa dari pra siklus sampai siklus II yaitu 45.45%, 68.18%, dan 90.90%.

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan untuk proses perbaikan pada penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru

diharuskan untuk menyesuaikan dengan bahan ajar ataupun materi yang nantinya akan diajarkan serta memperhatikan situasi yang terjadi pada kelas. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan proses pembelajaran yang memakai pendekatan saintifik pada pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, N. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p82-96>.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Auliyana, Novika., S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*. 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Hidayat., & Sholeh. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indra G, A., & Amaliyah, I. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Analisis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *JurnalEdunomic*, 5. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33603/ejpe.v5i1.1071>.
- Jamil, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Smk Negeri 2 Binjai Tahun Pelajaran 2015/2016. *Undergraduate thesis. Universitas Negeri Medan*
- Kurniawati, I. D., & Wakhyudin, H. (2014). Efektivitas Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Journal Universitas PGRI Semarang*. 4(1), 57-66.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Suniasih., & Ni Wayan, S. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Asesmen Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Matematika Dan Sikap Sosial Pada Tema Cita-Citaku Siswa Kelas Iv Sd N 4 Ubung. *Mimbar Pgsd Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5164>.
-